PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMAN 10 PADANG

Nia Syaharani¹, Maria Montessori², Fatmariza³, Monica Tiara⁴

Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

Abstract (English)

This research is motivated by the application of project-based learning (PjBL) is not yet fully perfect. Teachers do not fully understand how project-based learning (PjBL) is implemented, especially in the subject of Pancasila and civic education (PPKn). starting from the procedures and steps used, the methods used, the products produced, and others. Teachers must explore and understand how project-based learning is carried out before starting it. This study aims to identify the teacher's problematics in applying the project-based learning (PjBL) model in Civics subjects at SMAN 10 Padang and to describe how the teacher's efforts in overcoming the problems that arise in applying the project-based learning (PjBL) model in Civics subjects at SMAN 10 Padang. The research method used is this research uses a type of qualitative research. This research uses a descriptive approach the informants of this research are civics teachers, deputy curriculum, students and library heads. The results of this study Civics teachers face various problems when implementing PjBL. One of the main obstacles is the difficulty in systematically designing project procedures, not all students are able to participate actively, the assessment carried out only on the results is not on the process, limited time and lesson schedules, lack of training and mentoring received by teachers, teachers find it difficult to do reflection due to time constraints. In the implementation of the project-based learning model (PjBL) in Civics subjects, Civics teachers have systematically carried out each of the main steps of this learning model, which includes the project planning stage, project implementation, presentation of final results, and in-depth reflection on the process carried out. with the support of adequate facilities, such as internet access, projectors, and comfortable classrooms. Although there are proper facilities, the implementation of PjBL still has many problems.

Article History

Submitted: 7 February 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 17 February 2025

Key Words

Problems, Teachers, Project Based Learning, Civics

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) belum sepenuhnya sempurna. Guru belum memahami secara menyeluruh bagaimana project based learning (PjBL) dilaksanakan terutama dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). mulai dari prosedur dan langkah-langkah yang digunakan, metode yang digunakan, produk yang dihasilkan, dan lainnya. Guru harus mendalami dan memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek dijalankan sebelum memulainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru dalam menerapkan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran PPKn di SMAN 10 Padang dan Untuk menndeskripsikan Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika yang muncul dalam menerapkan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran PPKn di SMAN 10 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif informan penelitian ini adalah guru ppkn, wakil

Sejarah Artikel

Submitted: 7 February 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 17 February 2025

Kata Kunci

Problematika, Guru, Project Based Learning, Mata Pelajaran PPKn

kurikulum, siswa dan kepala perpustakaan. Hasil penelitian ini Guru PPKn menghadapi berbagai problematika saat menerapkan PjBL. Salah satu hambatan utama adalah kesulitan merancang prosedur proyek secara sistematis, tidak semua siswa mampu berpartisipasi secara aktif, asmen yang dilakukan hanya pada hasil saja tidak pada proses, keterbatasan waktu dan jadwal pelajaran, kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diterima guru, guru sulit untuk melakukan refleksi karena keterbatasan waktu. Dan upaya guru dalam mengatasi problematika Dalam penerapannya model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata Pelajaran PPKn, guru PPKn secara sistematis telah melaksanakan setiap Langkah utama model pembelajaran ini, yang meliputi tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, presentasi hasil akhir, dan refleksi mendalam terhadap proses yang dilakukan. dengan dukungan fasilitas yang memadai, seperti akses internet, proyektor, dan ruang kelas yang nyaman. Meskipun ada fasilitas yang memadai, implementasi PjBL masih menghadapi banyak masalah

PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan kewarganegaraan dan kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam sistem pendidikan formal di Indonesia karena PPKn merupakan pengetahuan dasar untuk pertumbuhan moral setiap orang dan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan bermoral, sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar hingga menengah, berdasarkan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah untuk membangun warga negara yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dalam praktiknya tujuan pembelajaran PPKn tidak hanya untuk mengajarkan secara teoritis tentang konstitusi, UUD 1945, Pancasila dan hukum negara, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan bermoral sesuai dengan filosofi bangsa Indonesia.

Namun, pada kenyataannya, para guru PPKn menghadapi masalah yang semakin kompleks dan sulit dalam pembelajaran PPKn di era digital ini. Di era digital yang serba cepat ini, siswa lebih tertarik pada pembelajaran interaktif dan menyenangkan daripada pembelajaran konvensional, yang sering dianggap monoton dan membosankan. Metode pendidikan yang hanya berfokus pada hafalan atau ceramah satu arah membuat siswa tidak termotivasi dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran PPKn, ada interaksi dua arah antara guru dan siswa. Terjadi komunikasi intens (transfer) antara keduanya menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: berpusat pada siswa (student center), mendorong kreativitas siswa, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menumbuhkan berbagai kemampuan yang bermuatan nilai, dan memberikan pengalaman belajar yang beragam. Agar tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai, guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan kreatif. Guru harus mempersiapkan diri untuk perubahan yang terkait dengan kurikulum, media, sarana, dan implementasi. Guru diberi kesempatan untuk membuat dan mengembangkan kegiatan pembelajaran berkualitas tinggi.

Salah satu elemen penting yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi berhasil adalah desain pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penerapan model pembelajaran project based learning yang telah diterapkan berhasil membuat peningkatan terhadap kreativitas belajar siswa

selama proses pembelajaran (Wijaya dkk, 2023). Pendekatan pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan dan menggabungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek atau project based learning (PjBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang menyenangkan, menantang, dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, meneliti, dan membuat produk yang nyata. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa PjBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif. Proyek berbasis pembelajaran adalah model yang dapat digunakan untuk mengatur pembelajaran dalam proyek (Gilbahar dan Tinmaz, 2006). Pendekatan ini bertujuan untuk membuat siswa memahami konteks teoritis melalui pengalaman praktis. Ini adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan pembelajaran dalam jangka Panjang (Rahayu dan Bernard, 2022). Sebagai dasar pembelajaran proyek, siswa diberi petunjuk untuk menyelidiki, menilai dan mengumpulkan informasi baik dalam kelompok maupun secara mandiri. Hasil belajar ini kemudian dipresentasikan sebagai produk atau hasil yang relevan dengan materi yang dipelajari. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tetapi juga memperoleh keterampilan kreatif, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi melalui PjBL.

Hal Ini sejalan dengan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, siswa akan memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan. Perkembangan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dapat dinilai dengan melihat kegiatan proyek dan hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 10 Padang, guru PPKn telah mulai menggunakan model pembelajaran PjBL. Diharapkan bahwa penggunaan PjBL akan membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif yang sangat penting di era modern melalui model pembelajaran PjBL. Siswa diajak untuk belajar melalui proyekproyek yang berkaitan dengan materi PPKn. Misalnya, mereka dapat membuat drama tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membuat proyek sosial yang menunjukkan semangat kebangsaan, atau membuat kampanye kesadaran hukum di sekolah.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) belum sepenuhnya sempurna. Guru belum memahami secara menyeluruh bagaimana project based learning (PjBL) dilaksanakan terutama dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). mulai dari prosedur dan langkah-langkah yang digunakan, metode yang digunakan, produk yang dihasilkan, dan lainnya. Guru harus mendalami dan memahami bagaimana pembelajaran berbasis proyek dijalankan sebelum memulainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini sumber data primer yang terdapat di SMA N 10 Padang adala wakil kurikulum, guru mata pelajaran PPKn serta siswa-siswi SMA N 10 Padang. data sekunder juga berasal dari catatan observasi peneliti dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika guru ppkn dalam menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata Pelajaran PPKn di SMA negeri 10 padang.

Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa sebagai pelaksana pendidikan juga sangat penting (Wibowo & Farnisa, 2018). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa memungkinkan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar. Dukungan dari pihak sekolah terkait penyediaan dan penilaian siswa juga sangat penting. Sehingga (malau,2022) , pembelajaram dapat berlangsung dengan baik tanpa mengalami kendala.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpartisipasi. Prestasi siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri mereka meningkat sebagai hasil dari penerapan model ini (Azizah & Widjajanti, 2019,). Namun, di sisi lain, ada banyak tantangan yang menghalangi penerapan model pembelajaran berbasis proyek. model pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kemampuan guru untuk membuat kondisi belajar yang efektif. Akibatnya, guru menghadapi tantangan administratif, perbedaan kemampuan siswa, dan batas waktu (Ulya dkk., 2023).

Wulandari dkk. (2023) menemukan bahwa beberapa hambatan untuk menerapkan pembelajaran Project based learning yakni kesulitan dengan materi yang diperlukan, jumlah waktu yang terlalu lama, dan kebutuhan akan sarana dan prasarana pendukung (Wulandari dkk., 2023). Guru dan siswa juga mengalami kesulitan dengan model pembelajaran Project based learning. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah tidak mencakup semua bahan yang diperlukan untuk menerapkan Project based learning (PjBL). Selain itu, sulit bagi guru untuk keluar dari zona nyaman mereka selama ini. Ini karena, ketika diterapkan model pembelajaran berbasis proyek, guru hanya akan bertindak sebagai fasilitator (Azizah, 2022,).

Menurut Epifania dkk (2020), implementasi model pembelajaran PjBL oleh guru masih kurang efektif karena pemahaman guru tentang model tersebut didapatkan secara otodidak dan mereka belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan tentang model pembelajaran berbasis proyek. 52% guru menganggap sekolah belum siap untuk mengembangkan dan melaksanakan PjBL di karenakan kekurangan sumber daya, fasilitas sekolah dan kurangnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek adalah masalah utama guru dalam menerapkan model PjBL. (Basilotta Gómez Pablos dkk, 2017).

Guru PPKn di SMA Negeri 10 Padang menghadapi berbagai problematika saat menerapkan model pembelajaran ProjectBased Learning (PjBL), yang mencakup beberapa aspek penting. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kompetensi guru, terutama dalam hal merancang dan mengelola proyek pembelajaran. Beberapa guru belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menggunakan PjBL, sehingga mereka sering merasa kesulitan dalam mengidentifikasi tema proyek yang relevan, membimbing siswa untuk membuat proyek yang lebih menarik, dan memberi mereka umpan balik yang efektif, dan mengelola dinamika kelas yang interaktif. Selain itu, hambatan lain yang signifikan adalah kesulitan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Ada kesulitan bagi guru untuk menemukan cara yang adil untuk mengukur kontribusi setiap siswa dalam kelompok karena tingkat partisipasi siswa berbeda-beda. Faktor lain yang menghambat keberhasilan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah keterbatasan waktu dan jadwal pelajaran. Kurikulum yang padat dan jadwal pelajaran yang terorganisir membuat guru sulit mengalokasikan waktu yang cukup untuk proyek yang memerlukan waktu yang lama, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Selain itu, beban

administrasi yang tinggi menghabiskan banyak waktu guru, membuat mereka tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran inovatif. Guru sering menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi aktif siswa yang rendah, dinamika kelompok yang tidak seimbang, dan kesulitan siswa dalam mengolah informasi secara mandiri. Akibatnya, guru harus memberikan bimbingan tambahan, yang terkadang tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan. Untuk memahami dalam penerapan model pembelajaran PjBL secara menyeluruh, guru tidak menerima pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi ini mengharuskan guru untuk belajar secara mandiri, yang seringkali tidak efektif dalam menghadapi kesulitan metode ini, terutama dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek. Hambatan dari materi pembelajaran dan kurikulum juga menjadi masalah tersendiri. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak fleksibel seringkali tidak mendukung pelaksanaan PjBL, yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, beberapa materi PPKn dianggap terlalu teoritis dan sulit untuk dikaitkan dengan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Akibatnya, pembelajaran berbasis proyek menjadi kurang menarik bagi siswa dan mengurangi minat mereka.

B. Upaya guru ppkn dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di SMA negeri 10 padang

Model pembelajaran berbasis proyek atau Project based learning (pjbl) memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kerja proyek. Model pembelajaran Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Model pembelajaran ini memiliki potensi untuk membantu siswa mengembangkan konsep dan meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan pemikiran mereka dan meningkatkan keaktifan pembelajaran mereka. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip dasar dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam kegiatan tugas-tugas dan investigasi pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya dengan menghasilkan produk nyata.

Kurikulum merdeka, didefinisikan sebagai kurikulum yang menggunakan tiga pendekatan pembelajaran: pembelajaran berbasis proyek, soft skill, dan pembentukan karakter (Jojo,dkk 2021),. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kurikulum untuk pemulihan pembelajaran serta memenuhi profil pelajar Pancasila dengan mengajarkan materi yang mereka butuhkan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk membuat siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas dengan memberikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan kepada siswa (Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Guru hendaknya mampu membuat rencana pembelajaran yang komprehensif untuk siswa yang meningkatkan keterlibatan dan kreativitas dengan memperhatikan perkembangan emosi, mental, dan persepsi mereka. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang konsisten, meningkatkan kecerdasan emosional siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajarannya.

Guru PPKn berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka melalui penerapan model pembelajaran Project based learning (PjBL). Kurikulum merdeka yang dirancang dengan baik tidak akan berfungsi dengan baik kecuali jika diterapkan secara teratur di

sekolah. Oleh karena itu, guru harus memahami kurikulum bebas sehingga mereka dapat membuat berbagai alat dan media pembelajaran. Mereka juga harus dapat membuat berbagai platform media digital yang memenuhi kebutuhan kurikulum dan pendidikan mandiri siswa. (Arnes A., 2023)

Dukungan yang konsisten dan terorganisir dapat membantu mengatasi masalah yang muncul selama proyek dan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif (Dianawati, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam, strategi diferensiasi pembelajaran dapat diterapkan. Ini akan memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi dan mencapai potensi terbaik mereka dalam PjBL (Titu, 2015).

Melalui berbagai langkah strategis, guru berusaha memastikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat membantu siswa memperoleh keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan memecahkan masalah yang kompleks. Siswa memperoleh keterampilan baru, menjadi lebih bertanggung jawab, menjadi lebih bijak, dan menjadi lebih berani dalam membuat keputusan melalui pengalaman nyata pembelajaran berbasis proyek (Fithriani.dkk, 2022). Dalam pelaksanaannya, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif siswa. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru berusaha merancang tahapan proyek yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga penilaian hasil, dan menyusun panduan yang sistematis. Topik proyek harus relevan dengan masalah lokal maupun global.

Di SMA Negeri 10 Padang, PjBL berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna dengan fasilitas yang mendukung dan tema proyek yang menarik. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PPKn melalui model ini, tetapi mereka juga belajar keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Untuk meningkatkan kualitas implementasi PjBL, guru memerlukan pelatihan berkelanjutan dan pengelolaan waktu yang efektif.

KESIMPULAN

1. Guru PPKn menghadapi berbagai problematika saat menerapkan PjBL. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kompetensi guru, seperti pengalaman dalam merancang proyek, keterampilan manajemen kelas, dan keterampilan evaluasi pembelajaran. Selain itu, beban administrasi dan keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran menyulitkan guru untuk menyediakan waktu yang cukup untuk proyek. Selain itu, ada beberapa masalah. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, yang membuat guru harus belajar mandiri dalam memahami metode PjBL. Kurikulum yang kurang fleksibel dan materi pembelajaran yang cenderung teoritis juga menjadi masalah dalam menghubungkan proyek dengan kehidupan nyata siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 10 Padang akan meningkatkan keterampilan siswa abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam penerapannya model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata Pelajaran PPKn, guru PPKn secara sistematis telah melaksanakan setiap Langkah utama model pembelajaran ini, yang meliputi tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, presentasi hasil akhir, dan refleksi mendalam terhadap proses yang dilakukan.

dengan dukungan fasilitas yang memadai, seperti akses internet, proyektor, dan ruang kelas yang nyaman. Meskipun ada fasilitas yang memadai, implementasi PjBL masih menghadapi banyak masalah.

REFERENSI

- A. Jojo dan H. Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Juni, 2021), Vol. 4, No. 4 hlm 55
- A. Octavia, Shilphy. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Abd. Rahman, 2014, *Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut*, *Jurnal Penelitian, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*
- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aedi, Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers